

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 NEGARI KLUNGKUNG**

Luh Pt. Ninin Astuti<sup>1</sup>, I Wyn.Rinda Suardika<sup>2</sup>, I Wyn.Sujana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail:LuhPutu\_NininAstuti@yahoo.co.id<sup>1</sup>, Suardikarinda@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
Wayan sujana59@yahoo.com<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Negari Klungkung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Negari Klungkung tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 18 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode Observasi dan metode Tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan adalah lembar observasi tentang keaktifan belajar, sedangkan data tentang hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan belajar dari siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 70,46% dan pada hasil belajar terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 53,61% meningkat pada siklus I menjadi 61,11%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,78. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Negari Klungkung.

**Kata-kata kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe GI, keaktifan, hasil belajar IPS

## **ABSTRACT**

The aim of this study was to improve activity and learning outcome of IPS through application of learning-teaching model of cooperative type GI (group investigation) at the student grade V of SD Negeri 1 Negari Klungkung. This study is class action research that was carried out in two cycles. Subject in this study were the student grade V of SD Negeri 1 Negari Klungkung in academic year 2012/2013. there were 18 students that consist of 8 male students and 10 female students. The method have been used in this study is observational method and test method. Instrument for collect data is observation sheet on learning activity, while data on learning outcome was collected by using test of learning outcome. Data then analyzed with analysis of quantitative descriptive. The result of study shows that there was improvement at learning activity from first cycle equal to 55%, increase at second cycle become 70,46% and at learning outcome occur improvement from pre-cycle equal to 53,61% increase at first cycle become 61,11%, increase again at second cycle become 72,78. based on this study can be concluded that application of learning-teaching model of cooperative type GI (group investigation) able to improve activity and learning outcome of IPS at the student grade V of SD Negeri 1 Negari Klungkung.

**Keywords:** Model Learning-Teaching Cooperative Type GI, Activity, Learning Outcome IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Winataputra, 2006:1.15).

Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan kehidupan masyarakat, keterampilan intelektual yaitu keterampilan berpikir, cekatan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat (Winataputra, 2006:1.16). Melalui pendidikan IPS siswa dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Guru mengetahui tingkat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran IPS dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 16 April 2012 terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Negeri tergolong masih rendah, karena proses pembelajaran IPS belum berjalan sesuai paradigma pembelajaran IPS semestinya. Rendahnya keaktifan belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Dari 18 siswa yang mampu mencapai KKM adalah 6 siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran IPS di kelas ini belum dapat dikatakan berhasil. Permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di atas, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, *Pertama*, pada pola pembelajarannya masih menggunakan pola lama yang terpusat pada guru, sehingga siswa kurang berperan serta dalam membangun pengetahuannya. *Kedua*, pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa cenderung menjadi bosan dan aktivitas belajarnya pun menjadi kurang optimal. *Ketiga*, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang realistik bagi siswa SD. Pada dasarnya, bagi siswa SD media pembelajaran sangat berperan penting untuk menarik perhatian siswa, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pengetahuan, dan menjadikan konsep pengetahuan itu lebih nyata bagi siswa. *Keempat*, dalam proses pembelajaran guru lebih sering menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal di buku saja, sehingga pembelajaran hanya menekankan pada produk dan hanya menilai dari segi kognitif saja, sementara prosesnya kurang diperhatikan. *Kelima*, sistem pembelajaran yang dilakukan kurang kontekstual yaitu guru kurang mengaitkan konsep-konsep dasar yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep tersebut terasa sangat abstrak dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Untuk meminimalisasi permasalahan kurangnya keaktifan dan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 1 Negeri Klungkung seperti telah diuraikan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

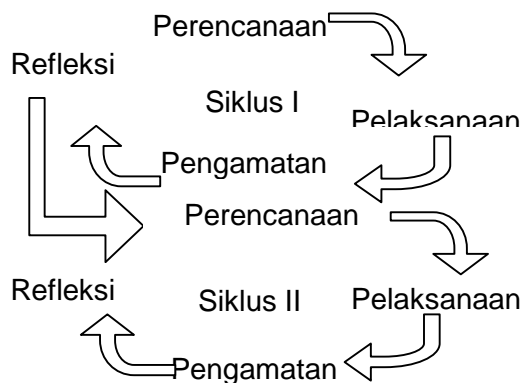
terdiri dari empat sampai enam siswa dengan struktur kelompok heterogen (Rusman,2010:202). Keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah mampu meningkatkan pencapaian prestasi siswa, mengembangkan hubungan positif antar kelompok, membelajarkan siswa untuk melakukan penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, meningkatkan rasa harga diri, menumbuhkan kesadaran bagi siswa bahwa siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan siswa, membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah, mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda (Slavin,2009:5).

Siswa dalam belajar kelompok akan mengalami interaksi dengan teman sesama kelompoknya, maka dari itu dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan proses kelompok yang baik. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menerapkan komunikasi dan keterampilan proses adalah Pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok di bentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 siswa, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok (Slavin,2009:5). Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu (1) dapat dipakai untuk mengembangkan tanggung jawab dan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, (2) menghilangkan sifat egois, dapat meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial dan agama, (3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam

bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah., (4) serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa (Rusman,2011:222). Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Oleh karena itu maka akan dilaksanakan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Negeri Klungkung.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *classroom action research* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Kusumah,2011:9). Wardani (2007:1.4) berpendapat penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dirangkum bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Negeri Klungkung. Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap yaitu dimulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Negeri Klungkung yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dirancang secara bersiklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tahap-tahap tersebut dapat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklus PTK

Pelaksanaan penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila siklus pertama belum terjadi peningkatan. Tahap ini mencakup kegiatan persiapan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu mensosialisasikan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) kepada guru IPS kelas V, menganalisis kurikulum dan menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam menyusun silabus yang akan digunakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), menyiapkan RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan soal evaluasi, dan menyiapkan alat-alat bantu pembelajaran yang diperlukan. Kegiatan pelaksanaan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaandengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dengan langkah-langkah yaitu a) seleksi topik, b) merencanakan kerjasama, c) implementasi, d) analisis dan sintesis, e) penyajian hasil akhir, f) evaluasi.

Setelah melakukan tahap tindakan, selanjutnya dilaksanakan tahap observasi. Kegiatan observasi bersamaan dengan proses tindakan menggunakan metode observasi. Hal yang diobservasi

adalah keaktifan belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada tahap ini selain melaksanakan observasi guru juga melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar IPS siswa yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dan pada akhir siklus. Tes diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang diberikan. Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki perencanaan serta pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Menurut Sanjay (2006:86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat pedoman observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agung (2005:54) yang menyatakan bahwa metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sesuatu objek tertentu. Dalam penelitian ini aspek yang diobservasi adalah keaktifan belajar IPS meliputi indikator bertanya, menjawab, mengemukakan ide, dan bekerjasama, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS diakhir pertemuan dengan menggunakan tes objektif dari setiap siklus. Menurut Nurkencana dan Sunartana (1990:34) menyatakan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa-siswa lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar IPS siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan tes digunakan

untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Agung (2010) menyatakan Metode analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Pada analisis data ini dicari persentase tingkat keaktifan dan hasil belajar IPS dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian, keaktifan belajar berada pada kategori aktif. (persentase keaktifan berada pada 70-84), hasil belajar pada kategori tinggi (persentase hasil belajar berada pada 70-84).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah diberikan tindakan pada siklus pertama hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa diperoleh peningkatan keaktifan belajar yang signifikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama diperoleh skor keaktifan belajar sebesar 48,89 kemudian meningkat sebesar 4,44 sehingga menjadi 53,33 pada pertemuan kedua dan meningkat lagi sebesar 9,45 sehingga menjadi 62,78 pada pertemuan ketiga. Bila dirata-ratakan skor keaktifan belajar dari skor pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 55. Persentase rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh adalah 55%. Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama mencapai kriteria cukup aktif.

Hasil belajar pada siklus pertama hasil pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan dari perolehan hasil belajar pra siklus sampai siklus pertama. Pada pra siklus hasil belajar diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 53,61% dengan kriteria rendah dan siswa yang tuntas hanya 6 orang dari jumlah keseluruhan

siswa yaitu 18 orang, sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,33%. Persentase rata-rata hasil belajar pada siklus pertama meningkat sebesar 7,5% sehingga diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,11% dengan kriteria sedang dan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 orang, sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,6%.

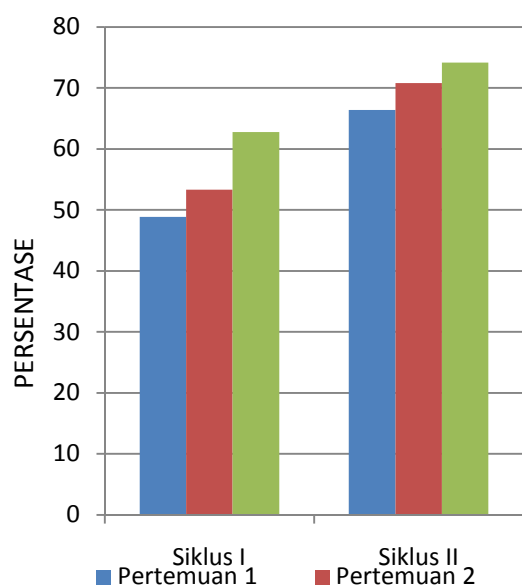
Ini berarti hasil penelitian keaktifan dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus pertama belum memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu persentase rata-rata keaktifan belajar mencapai kriteria aktif dan persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70%, maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan melaksanakan perbaikan sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa mencapai kriteria yang ditentukan.

Pada siklus kedua hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa diperoleh peningkatan keaktifan belajar yang signifikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama diperoleh skor keaktifan belajar sebesar 66,39 kemudian meningkat sebesar 4,44 sehingga menjadi 70,83 pada pertemuan kedua dan meningkat lagi sebesar 3,34 sehingga menjadi 74,17 pada pertemuan ketiga. Bila dirata-ratakan skor keaktifan belajar dari skor pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 70,46. Persentase rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh adalah 70,46%. Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama mencapai kriteria aktif.

Hasil belajar pada siklus kedua hasil pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan dari perolehan hasil belajar siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus kedua persentase rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 11,67% sehingga diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,78% dengan kriteria tinggi dan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 orang, sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,3%.

Ini berarti hasil penelitian keaktifan dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu persentase rata-rata keaktifan belajar mencapai kriteria aktif dan persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70%.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran IPS selama dua siklus telah berlangsung secara baik dan sesuai dengan perencanaan. Adapun peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2

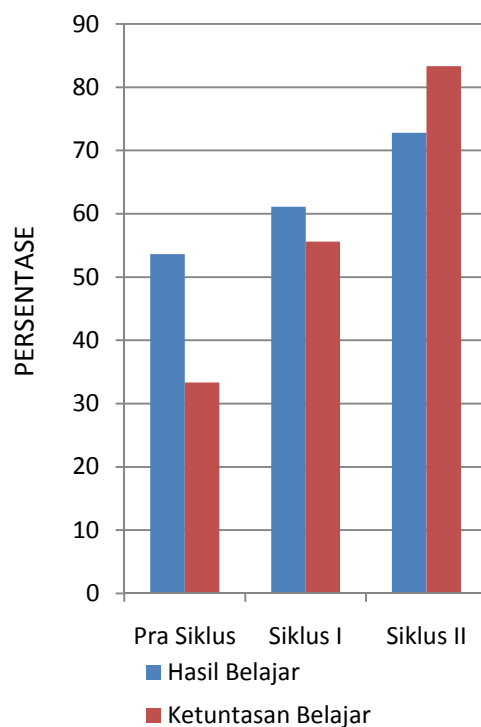


Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar

Dengan memperhatikan grafik peningkatan keaktifan belajar tiap pertemuan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap pertemuan melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) yang berorientasi pada pemecahan masalah melalui investigasi dan mengerjakan tugas secara kelompok, serta menciptakan situasi belajar yang menarik sehingga siswa akan aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Gambaran peningkatan keaktifan belajar tiap siklus juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus yaitu persentase rata-

rata hasil belajar dan ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan. Hal ini disajikan gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari tiap siklus. Pada grafik di atas juga dapat dilihat peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yang signifikan dari tiap siklus.

Secara umum hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh keaktifan belajar dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan. Penelitian ini didukung peneliti Wijaya (2011) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Melinggih, Kabupaten Gianyar. Dalam Penelitian ini diperoleh hasil peningkatan rata-rata keaktifan pada siklus I sebesar 61,24% berada pada kategori cukup aktif, kemudian pada siklus II sebesar 74,58% berada pada kategori aktif. Untuk hasil

belajar siswa pada siklus I sebesar 66,22% berada pada kategori cukup, kemudian pada siklus II sebesar 76,22% berada pada kategori baik. Dengan demikian keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13,34% dan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 10 %, juga penelitian yang dilakukan oleh Dwiastary (2012) diperoleh hasil penelitian untuk hasil belajar pada siklus I sebesar 66,11% meningkat pada siklus II menjadi 80,55%. Untuk keaktifan belajar pada siklus I 60,27% meningkat pada siklus II menjadi 80%.

## PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Negeri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase keaktifan belajar siklus I sebesar 55 % yang berada pada kriteria cukup aktif meningkat pada siklus II menjadi 70,46% yang berada pada kriteria aktif. Dan hasil belajar IPS yaitu rata-rata persentase hasil belajar pra siklus sebesar 53,61% yang berada pada kriteria rendah dengan ketuntasan klasikal 33,33% meningkat pada siklus I menjadi 61,11% yang berada pada kriteria sedang dengan ketuntasan klasikal sebesar 55,6% meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,78% yang berada pada kriteria tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain: upaya merancang pembelajaran yang inovatif salah satunya pembelajarankooperatif tipe GI (*Group Investigation*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang memiliki masalah yang sama dengan kelas yang diidentifikasi peneliti. Guru hendaknya mempelajari dan memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) sehingga dapat menyempurnakan rancangan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dan selalu

mengadakan inovasi pemecahan masalah yang nantinya akan diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama keaktifan dan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja:UNDIKSHA
- 2010.Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK) Makalah ini disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP.Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono.2011.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:Bumi Aksara
- Dwiastary, Ni Made Chilvia.2012.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA tentang Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas V SDN 2 Tibubiu Tabanan*.Skripsi (tidak diterbitkan).Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Nurkancana. Wayan dan Sunartana, 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusman.2010.*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya.2009.Penelitian Tindakan Kelas.Bandung:Kencana

Slavin, Robert E.2009.*Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik.* Bandung:Nusa Media

Wardani,IGAK,dkk.2007.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:Universitas Terbuka

Wijaya, I Dewa Gede Agung Putra.2011.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Melinggih Kabupaten Gianyar.*Skripsi (tidak diterbitkan).Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Winataputra, Udin S.2006.*Materi dan Pembelajaran IPS SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.